

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dikenal juga dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR). Metode penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian dengan menggunakan pendekatan sistematis yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pengajar dan pembelajaran siswa dikelas. Penelitian ini melatih peneliti untuk berfikir kritis, dan sistematis mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksi. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam proses belajar mengajar menurut (Susilowati, 2018).

Metode penelitian tindakan merupakan sebuah penelitian untuk memecahkan masalah yang ditemui disekolah, ataupun kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini untuk meningkatkan praktek dalam mengajar atau sebuah pendekatan yang dilakukan unntuk memperbaiki pengajaran, yang berfokus untuk perbaikan cara mengajar guru ataupun siswanya dalam memperoleh pengajaran (Pelton, 2010).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan ini merupakan bahan untuk mereflesikan diri agar lebih baik lagi dalam memberikan pembelajaran dan pengajaran terhadap siswa. Proses penelitian tindakan ini dilakukan secara fleksibel, untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul dalam lingkungan belajar mengajar. Penelitian ini adalah sebuah alat yang sangat baik untuk membantu pengembangan profesional guru. Hal ini karena penelitian tindakan memberi kesempatan kepada guru untuk secara kritis mereflesikan cara mengajar mereka serta pengaruhnya terhadap pembelajaran siswa, melalui sebuah cara yang terstruktur.

Penelitian tindakan atau *action research* ini tidak ada batasan khusus mengenai jumlah tindakannya, namun saat tindakan dilakukan lima tahap yaitu

identifikasi masalah, pengumpulan data, perencanaan, tindakan, merencanakan aktivasi, dan penilaian hasil (Pelton, 2010).

a. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah yang akan diselidiki adalah masalah didalam kelas maupun luar kelas. Identifikasi masalah ini bisa dilakukan dengan kerjasama guru yang ada disekolah atau pelaksanaan topik yang ingin diteliti. Cara mengidentifikasi dengan menyelidiki masalah yang akan diteliti dan membawa pendekatan yang berpusat pada masalah kemudian akan terlihat peluang untuk mendapatkan masalah tersebut.

b. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah bagian penting dari penelitian tindakan. Mengumpulkan, mengatur, dan merenungkan data dimulai dari tahap awal penelitian. Pengumpulan data salah satunya bisa didapatkan dengan mengobservasi. Data yang dikumpulkan berfungsi untuk memandu menentukan tindakan dalam penelitian.

c. Perencanaan tindakan

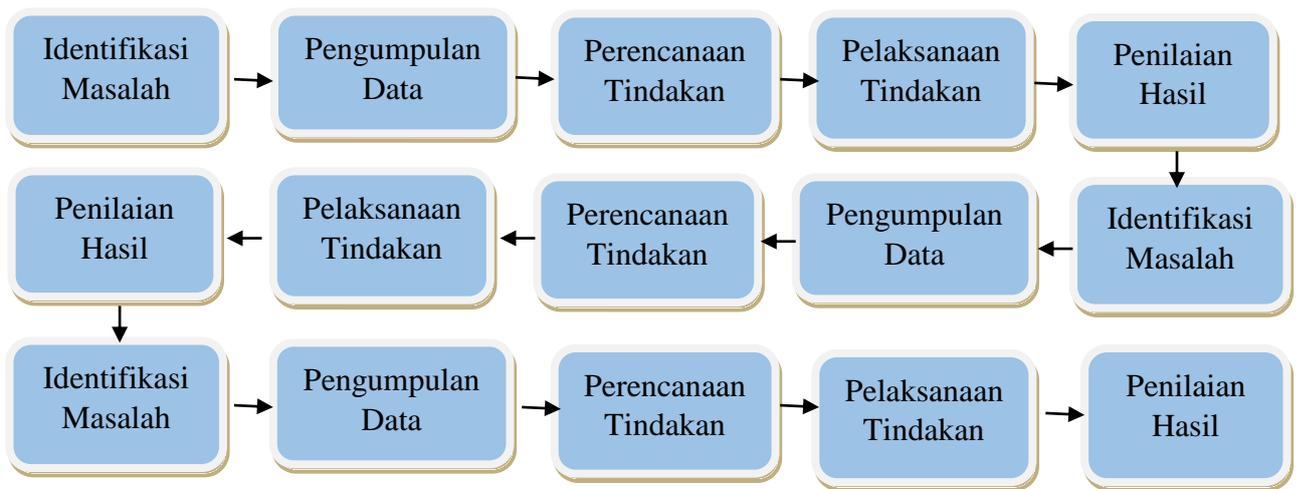
Pada langkah perencanaan tindakan mulai menyusun rencana dan tindakan efektif yang membahas masalah yang akan diidentifikasi. Tindakan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan. Dalam menentukan masalah ini diperlukan sumber-sumber pendukung seperti masukan dri ahli dan literatur yang membahas tentang topik yang sama.

d. Pelaksanaan tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan merencanakan tindakan yang akan diberikan kepada anak. Rencana aktivasi sama dengan pelaksanaan rencana tindakan. Setelah melakukan identifikasi masalah mengumpulkan data, dan merencanakan tindakan, maka hasil perencanaan tersebut dapat direalisasikan. Pelaksanaan tindakan dapat dilaksanakan dengan bantuan guru kelas.

e. Penilaian hasil

Langkah selanjutnya adalah penilaian hasil dimana pada penelitian tindakan kelas merupakan refleksi hasil tindakan yang dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan. Setelah melakukan tindakan pertama didapatkan pengalaman, pengamatan dan catatan penilaian dari perencanaan. Hasil tersebut dapat dijadikan bahan identifikasi masalah untuk melakukan tindakan selanjutnya.



Bagan 3.1

Proses pelaksanaan action research

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah anak-anak kelompok B TKQ Yasni Gunungguruh Sukabumi. Jumlah siswa kelas B TKQ Yasni yang akan diteliti berjumlah 10 orang. TKQ Yasni Mangkalaya Sukabumi merupakan tempat peneliti melakukan studi pendahuluan dan di TKQ Yasni tersebut terdapat beberapa anak yang kurang terampil dalam melakukan kegiatan untuk menstimulus motorik kasar.

3.3 Definisi Operasional

Penelitian tindakan yang menjadi permasalahan yaitu peneliti mencoba meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan modifikasi permainan

tradisional lompat tali. Untuk membatasi dan memfokuskan dalam penelitian, maka peneliti membuat beberapa definisi operasional yang menjelaskan mengenai variabel- variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Motorik Kasar

Motorik kasar merupakan aktivitas yang dilakukan anak dengan memerlukan tenaga dan menggunakan otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Aktivitas tersebut melibatkan otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Seperti berjalan, berlalri, melompat, mendorong, melempar, menangkap, dan menendang.

b. Lompat Tali

Lompat tali adalah permainan yang menggunakan gerakan melompat dengan melewati tali karet gelang. Alat yang digunakan untuk bermain lompat tali adalah karet gelang yang di keping panjang kira-kira 5 meter. Dalam permainan tradisional lompat tali, para pemain harus melompati tali tersebut secara bergilir dan bertahap.

3.3 Instrumen Pengumpulan Data

Untuk lebih mempermudah dalam upaya memperoleh data yang relevan dengan penelitian, diperlukan instrumen penelitian. Berikut merupakan instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitiannya.

a. Penilaian Performa

Instrumen penilaian performa merupakan sebuah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kemampuan performa yang dilakukan oleh subjek penelitian yaitu anak usia dini. Instrumen ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai berbagai aspek perkembangan anak. Instrumen proses performa akan digunakan melalui skoring rubik yang berisi deskripsi tentang kriteria anak dalam melakukan kegiatan diantaranya sebagai berikut.

Tabel 3.1
Lembar penilaian performa

No	Indikator	Skor			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Melompat menggunakan kedua kaki tanpa jatuh.				
2	Melompat menggunakan satu kaki dengan seimbang.				
3	Berlari sambil melompat menggunakan dua kaki.				

Berdasarkan indikator yang telah disusun agar lebih jelasnya peneliti menentukan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Melompat menggunakan kedua kaki tanpa jatuh.

BB (1) : Anak tidak mampu melompat tali.

MB(2) : Anak mampu melompat tali, tetapi dengan sedikit menyentuh tali.

BSH (3) : Anak mampu melompat tanpa menyentuh tali dengan ketinggian lebih dari 20 cm.

BSB (4) : Anak mampu melompat tanpa menyentuh tali dengan ketinggian lebih dari 30 cm.

2. Melompat menggunakan satu kaki dengan seimbang.

BB (1) : Anak tidak mampu menyeimbangkan tubuh.

MB (2) : Anak tidak dapat mempertahankan posisi badan setelah melakukan lompatan atau anak terjatuh.

BSH (3) : Anak tidak dapat mempertahankan posisi tubuh setelah melakukan lompatan (badan bergoyang dan langsung berlari).

BSB (4) : Anak mampu mempertahankan posisi dan tnpa terjatuh setelah melakukan lompatan

3. Berlari sambil melompat menggunakan dua kaki.

BB (1) : Anak tidak mampu melompat tali.

MB(2) : Anak mampu melompat tali, tetapi dengan sedikit menyentuh tali.

BSH (3) : Anak mampu melompat tanpa menyentuh tali dengan ketinggian lebih dari 20 cm.

BSB (4) : Anak mampu melompat tanpa menyentuh tali dengan ketinggian lebih dari 30 cm.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar.

c. Lembar Wawancara

Lembar wawancara adalah sebuah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti melalui proses kegiatan tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawanacara ini biasanya tidak dilakukan secara formal akan tetapi dilakukan dengan pendekatan secara alamiah, misalnya pada anak sedang bermain dan ketika kegiatan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar peneliti mengetahui mengenai kesulitan siswa dari pembelajaran yang telah dilakukan.

d. Alat Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan untuk membuat dokumen-dokumen sebagai alat bukti. Dalam penelitian ini alat yang digunaka berupa kamera, dan kamera tersebut menghasilkan sebuah foto. Jadi, dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ini berupa foto sebagai alat pembuktian bahawa

peneliti melakukan penelitian dan untuk dilampirkan dalam penelitian sehingga dapat terlihat proses pembelajaran berlangsung.

e. Catatan Lapangan.

Catatan lapangan yang digunakan untuk sumber penelitian berupa temuan-temuan hasil dari pengamatan dan kejadian-kejadian menarik dan penting selama proses pembelajaran. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sebagai pengingat di setiap pembelajaran, catatan lapangan juga dibuat dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis hasil dari temuan selama pembelajaran dilakukan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai penunjang dalam penelitian ini meliputi :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala objek penelitian. Melalui observasi ini dapat diperoleh gambaran hasil penelitian untuk dituangkan dalam bentuk deskriptif mengenai hal apa saja yang memberikan pengaruh pada saat proses penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan peneliti dalam pengambilan data dengan menanyakan suatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden dengan cara bercakap-cakap secara tatap muka. Dengan wawancara dapat menggali lebih mendalam motivasi responden serta alasan-alasan responden memberikan jawaban dengan cara yang berbeda sehingga didapatkan data berupa jawaban langsung dari responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data berupa foto maupun video yang berfungsi untuk menjadi bukti dalam penelitian tindakan kelas. Alasan penggunaan dokumentasi karena peneliti perlu mengungkapkan bukti yang dijadikan sebagai penunjang data dalam penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yang dilakukan untuk melihat perkembangan motorik kasar anak selama proses pembelajaran dengan pengamatan. Pengamatan ini dicatat dalam lembar observasi, dianalisis kualitatif. Penelitian ini. Menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif, yang mana peneliti mendeskripsikan hasil observasi dengan menggunakan teknik persentase.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus untuk menghitung persentase

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapatkan nilai tertentu}}{\text{Jumlah anak}} \times 100\%$$

3.6 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya perkembangan motorik kasar anak melalui bermain yaitu pada permainan lompat tali. Adapun target yang ingin dicapai pada indikator keberhasilan ini adalah adanya peningkatan perkembangan motorik kasar anak yang ditandai dengan tercapainya kriteria ketika persentase dari keseluruhan diperoleh pada tingkat persentase keterangan sangat baik. Untuk mengukur keberhasilan permainan lompat tali dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak dilihat dari persentase yang sama untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yaitu pada persentase dengan keterangan sangat baik. Adapun kriteria penilainya sebagai berikut.

Tabel 3.7

Tabel Kriteria Penilaian

Skor	Kriteria	Keterangan
0% - 25%	BB	Kurang
26% - 50%	MB	Cukup
51% - 75%	BSh	Baik
76% - 100%	BSB	Sangat Baik